

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan masyarakat pada saat ini harus menuntut setiap orang agar dapat meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik. Kemiskinan di Indonesia sarat sekali hubungannya dengan rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia (SDM). Dibuktikan oleh rendahnya mutu kehidupan masyarakat Indonesia meskipun kaya akan Sumber Daya Alam (SDA). Masalah pengangguran umumnya lebih banyak dicirikan oleh daerah perkotaan sebagai efek dari industrialisasi. Industrialisasi disana merupakan proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri atau bisa dikatakan juga industrialisasi disini adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mempunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal disekolah. Pelayanan yang diberikan berlangsung seumur hidup dan dapat berupa

pelatihan, kursus yang dinaungi oleh Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK), pemberdayaan masyarakat, berbagai pekerjaan sosial misalnya pengabdian masyarakat, dan pembangunan masyarakat, pemberdayaan melalui pelatihan.

Perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan ataupun pelatihan bagi masyarakat yang merupakan salah satu contoh dari menangani pengangguran yang terjadi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui layanan program, layanan fasilitas dan layanan pendidikan lainnya. Begitu pula halnya dengan layanan pendidikan nonformal (PNF) kepada masyarakat langsung dengan beragam jenis dan satuan tersebut, diperlukan dukungan pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, baik dari segi jumlah maupun mutunya. Pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal (PTK-PNF) yang berperan memberikan layanan PNF bagi masyarakat di lapangan terdiri dari pamong belajar, penilik, tutor, Tenaga Lapangan Dikmas (TLD), narasumber teknis, pendidik PAUD, penyelenggara PKBM.

Program *life skills* atau pendidikan kecakapan hidup bagi orang dewasa dapat diintegrasikan dalam berbagai program pendidikan nonformal sebagai upaya agar peserta didik mampu hidup mandiri. Pembinaan pendidikan kecakapan hidup dan kursus bagi orang dewasa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kecakapan, dan profesionalitas warga belajar untuk bekerja atau berusaha secara mandiri, serta mengembangkan

kapasitas kelembagaan kursus dan pelatihan agar memiliki daya saing internasional.

Salah satu program yang digalakkan oleh pemerintah diadakannya program-program pelatihan-pelatihan di tempat-tempat yang memang kurang dalam hal pemberdayaan atau bisa disebut juga masyarakat yang memerlukan pemberdayaan masyarakat atau tertinggal. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah dibantu dengan lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di Tasikmalaya yaitu *Program Kecakapan Wirausaha (PKW)* yang dilaksanakan di PKBM Riyadlushshorpiyah. Program PKW disana merupakan sebuah wadah yang menampung suatu kegiatan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktik daripada teori. Diadakannya program PKW ini diharapkan menjadi salah satu cara agar masyarakat dapat membuka usaha sendiri atau bisa membuka lapangan pekerjaan atau pun bekerja pada perusahaan yang berhubungan dengan pelatihan tata boga yang telah diikuti juga dapat meminimalisir tingkat pengangguran yang ada.

Program pendidikan kecakapan wirausaha berupa pelatihan tataboga yang dilaksanakan di PKBM Riyadlushshorpiyah yang diikuti oleh masyarakat di Kp. Awiluar kelurahan Singkup kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya. Jumlah peserta yang mengikuti program PKW berjumlah 20 orang dan semuanya perempuan. Berdasarkan uraian latar belakang

tersebut, penulis tertarik melakukan Penelitian yang berjudul ” **TINDAK LANJUT PROGRAM PELATIHAN TATA BOGA UNTUK KEMANDIRIAN USAHA DI PKBM RIYADLUSHSHORPIYYAH**”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kegiatan kewirausahaan belum dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Penyelenggara belum memiliki kompetensi dalam kegiatan kewirausahaan.
3. Keahlian yang dimiliki warga belajar belum dikembangkan secara optimal.
4. PKBM peduli terhadap kegiatan kewirausahaan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kondisi objektif Program Kecakapan Wirausaha (PKW) dalam meningkatkan kemandirian?
2. Bagaimana tindak lanjut Program Pelatihan Tata Boga di PKBM Riyadlushshorpiyyah?

3. Apa saja hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Kecakapan Wirausaha (PKW)?

D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional ini diharapkan dapat menemukan persamaan persepsi antara pembaca dan peneliti. Berikut ini beberapa definisi operasional yang di gunakan dalam penelitian.

Tindak lanjut merupakan salah satu langkah atau cara yang telah dibuat oleh seseorang setelah seseorang tersebut melakukan suatu hal misalnya belajar atau mengikuti pelatihan dll.

1. Pelatihan tata boga adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori di bidang boga atau makanan (seni mengolah masakan).
2. Kemandirian usaha merupakan suatu kegiatan usaha seseorang yang dapat berdiri sendiri atau berdiri tanpa bantuan orang lain misalnya membuka usaha atau perusahaan sendiri tanpa melibatkan orang lain dalam usahanya
3. Program kecakapan wirausaha (PKW) adalah program layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap berwirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat.

4. PKBM atau pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan salah satu pendidikan non formal yang bertugas untuk membantu memajukan masyarakat kurang mampu, putus sekolah dll dengan dilaksanakannya program paket A, B, C atau melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan yang mampu meningkatkan keterampilan masyarakat yang membutuhkan.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi objektif Program Kecakapan Wirausaha (PKW) dalam meningkatkan kemandirian pada saat ini.
2. Mendeskripsikan tindak lanjut dari Program Pelatihan Tata Boga dalam Program Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Riyadlushshorpiyyah.
3. Mendeskripsikan hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Kecakapan Wirausaha (PKW).

F. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas pengetahuan mengenai tindak lanjut program kecakapan wirausaha (PKW) khususnya di bidang tata boga oleh masyarakat dalam kemandirian

usahanya. Dalam hal ini salah satu mata kuliah Pendidikan Luar Sekolah khususnya mengenai tindak lanjut program kecakapan wirausaha (PKW) melalui pelatihan tata boga untuk kemandirian usaha.

2. Kegunaan Praktis

a. Penulis

Sebagai pengetahuan dimana penelitian tersebut dapat dipahami dan dibandingkan antara teori yang diperoleh selama masa kuliah dengan praktek langsung di masyarakat, khususnya lingkungan yang diteliti.

b. Peserta Program Kecakapan Wirausaha

Dapat berguna bagi masyarakat yang menjadi objek penelitian, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna dalam arti memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai masukan dan saran serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan tindak lanjut program kecakapan wirausaha melalui pelatihan tata boga dalam kehidupan sehari-hari di waktu yang akan datang yang diteliti.

c. Tutor dan Penyelenggara PKBM

Sebagai pengetahuan atau wawasan dimana penelitian tersebut dapat diterapkan di lingkungan masyarakat dari mulai tutor, pengelola maupun warga belajar itu sendiri.

d. Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, khususnya lingkungan perguruan tinggi, penulis berharap hasil penelitian ini

dapat memberikan dan berguna untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan datang.